

**KECENDERUNGAN FALSAFI DALAM KITAB TAFSIR  
*AL-BAHR AL-MADĪD* KARYA AHMAD IBN ‘AJIBAH**



Oleh:

**Nila Rohmatuzzahrok**

**NIM: 22205035013**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Agama**

**YOGYAKARTA  
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1376/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **KECENDERUNGAN FALSAFI DALAM KITAB TAFSIR AL-BAHR AL-MADĪD KARYA AHMAD IBN 'AJIBAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NILA ROHMATUZZAHROK, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205035013  
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

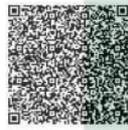
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Abdul Jalil, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 66c581ef594db



Penguji I  
Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 66c5d6d02430



Penguji II  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 66c41f2d28037



Yogyakarta, 20 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Innyah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c84462363b1

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Rohmatuzzahrok  
NIM : 22205035013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024  
Menyatakan,



Nila Rohmatuzzahrok  
NIM: 22205035013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Rohmatuzzahrok  
NIM : 22205035013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

  
METERAI  
TEMPEL  
EC90BA1X265062728  
Nila Rohmatuzzahrok  
NIM: 22205035013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. ,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KECENDERUNGAN FALSAFI DALAM KITAB TAFSIR  
AL-BAHR AL-MADID KARYA AHMAD IBN 'AJIBAH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nila Rohmatuzzahrok  
NIM : 22205035013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 Agustus 2024  
Pembimbing



Dr. Abdul Jalil, M. Si.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إن ترد السّلامة فاسلك سبيل الإستقامة



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana yang dirajut dengan benang-benang harapan ini telah dituntaskan, terima kasih penulis senantiasa tercurahkan kepada:  
Zat Pemilik setiap proses dan Penentu setiap hasil  
Rasulullah Muhammad insan yang tak pernah putus khidmahnya kepada  
Sang Khaliq  
Para Guru dengan setiap detik keikhlasannya  
Orang tua dan adik tercinta yang senantiasa hangat dekap dan doanya  
Teman-teman seperjuangan dan setiap pihak yang berkontribusi langsung maupun tidak langsung

-Nila Rohmatuzzahrok-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan kajian pada penafsiran bernuansa tasawuf nazari/falsafi dalam sebuah kitab tafsir sufi. Objek materialnya adalah *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qurʿan al-Majīd* buah karya Ahmad ibn 'Ajibah. Pembatasan subjek pada penelitian ini merupakan ayat-ayat ketuhanan dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qurʿan al-Majīd*. Signifikansi penelitian ini dibangun melalui tiga argumentasi. *Pertama*, latar belakang mufassir memiliki peranan yang cukup penting bagi sebuah produk penafsiran. *Kedua*, terdapat kitab tafsir sufi yang beririsan dengan teori-teori filsafat atau bahkan menggunakan model analisis falsafi yang mendalam. *Ketiga*, membaca ulang tafsir sufi dengan adanya keterbukaan pada dimensi falsafi perlu dilakukan. Penentuan penelitian dibatasi pada ayat-ayat ketuhanan karena pembahasan tersebut merupakan tema paling utama dalam percaturan filsafat maupun tasawuf. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, Bagaimana bentuk kecenderungan falsafi penafsiran Ibn 'Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madīd*? *Kedua*, Faktor apa saja yang memengaruhi kecenderungan falsafi penafsiran Ibn 'Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madīd*? Rumusan masalah pertama dimunculkan guna mengetahui kecenderungan falsafi yang terdapat dalam penafsiran Ahmad ibn 'Ajibah melalui pembacaan pada ayat-ayat ketuhanan. Rumusan masalah kedua adalah untuk memotret lanskap hidup dan keilmuan ibn 'Ajibah yang berimplikasi pada corak dan gaya penafsirannya. Penelitian ini berjenis *library research* yang dikupas menggunakan teori peleburan horizon-horizon yang ditawarkan oleh Gadamer guna memotret keterpengaruhannya ibn 'Ajibah oleh sejarah.

Temuan penting dalam penelitian ini ada tiga hal. *Pertama*, Tuhan bagi ibn 'Ajibah merupakan *wājibul wujūd*, yaitu wujud yang niscaya. Ia merupakan zat tunggal dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Argumen ini dilanjutkan ibn 'Ajibah dengan menekankan bahwa Tuhan merupakan Pencipta dan Pengatur alam semesta. Tunggalnya Tuhan adalah untuk keteraturan semesta, jika tidak maka rusaklah keteraturan dan keserasian alam semesta. Diketahui pemahaman ini memiliki kesamaan dengan konsep wujud Tuhan yang digagas al-Kindi. Penafsiran ini dielaborasinya dalam QS. Al-Anbiya': 16-22 dan QS. An-Nahl: 17-20. *Kedua*, Alam semesta dengan keunikan dan fenomenanya merupakan ciptaan Tuhan sekaligus bukti atas wujud Tuhan yang Satu. Alam semesta yang terpelihara dan tercipta dengan segala detilnya sangat tepat untuk kebutuhan manusia. Nikmat penciptaan (*ījād*) dan pemeliharaan (*imdād*) tersebut menunjukkan adanya Pencipta dan Pemelihara yang bijaksana, yaitu Tuhan (Allah). Konsep ini juga memiliki kesesuaian dengan argumentasi ibn Rusyd. *Ketiga*, Ibn 'Ajibah tumbuh dan besar di lingkungan keluarga yang taat beragama dan pelaku asketis. Perjalanan keilmuannya menekuni dimensi batin (tasawuf) dan zahir, termasuk tasawuf nazari (filsafi). Sensitifitas yang dimilikinya terhadap filsafat memungkinkan dirinya mempelajari filsafat lebih dalam, terbukti dengan beberapa penafsirannya yang bernuansa falsafi. Di sisi lain penafsirannya dipengaruhi oleh karya ulama terdahulu dan guru-gurunya.

**Kata kunci:** *Tafsir Sufi Falsafi, Sejarah Pengaruh Gadamer, Ahmad ibn 'Ajibah*

## ABSTRACT

This research focuses on the nuanced interpretation of Nazari Sufism/falsafi in a Sufi commentary book. The material object is *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qur'an al-Majīd*, the work of Ahmad ibn 'Ajibah. The subject limitation in this research is the divine verses in the book of tafsir *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qur'an al-Majīd*. The significance of this research is established through three arguments. *First*, the interpreter's background plays an important role in an interpretive product. *Second*, there are books of Sufi commentary that intersect with philosophical theories or even use in-depth analysis of philosophical models. *Third*, rereading Sufi interpretations with openness to the philosophical dimension needs to be done. The determination of research is limited to divine verses because this discussion is the most important theme in the field of philosophy and Sufism. There are two formulations of the problem put forward in this research. *First*, what are the philosophical tendencies of Ibn 'Ajibah's interpretation in the book of tafsir al-Bahr al-Madid? *Second*, what factors influence the philosophical tendencies of Ibn 'Ajibah's interpretation in the book of tafsir al-Bahr al-Madid? The first problem formulation emerged in order to determine the philosophical tendencies contained in Ahmad bin 'Ajibah's interpretation through reading divine verses. The second problem formulation is to photograph the life and scientific landscape of ibn 'Ajibah which has implications for the style and style of his interpretation. This research is a type of library research will be explored using Gadamer's fusion of horizon theory to capture Ibn 'Ajibah's influence on history.

There are three important findings in this research. *First*, God for Ibn 'Ajibah is *wājibul wujud*, that is, a necessary form. He is a single substance and there is no partner for Him. Ibn 'Ajibah continued this argument by emphasizing that God is the Creator and Ruler of the universe. The singleness of God is for the order of the universe, otherwise the order and harmony of the universe will be destroyed. This understanding has similarities with the concept of God's form initiated by al-Kindi. This interpretation is elaborated in QS. Al-Anbiya': 16-22 and QS. An-Nahl: 17-20. *Second*, the universe with its uniqueness and phenomena is God's creation as well as proof of the existence of the One God. A universe that is preserved and created in all its details is perfect for human needs. The blessings of creation (*ījād*) and maintenance (*imdād*) indicate the existence of a wise Creator and Sustainer, namely God (Allah). This concept is also in accordance with Ibn Rushd's argument. *Third*, Ibn 'Ajibah grew up in a family environment that was devoutly religious and ascetic. His scientific journey explores the inner (sufism) and zahir dimensions, including Nazari Sufism (philosophy). His sensitivity to philosophy allows him to study philosophy more deeply, as evidenced by several of his interpretations which have philosophical nuances. On the other hand, its interpretation is influenced by the work of previous scholars and their teachers.

**Keywords:** *Sufi Falsafi Interpretation, fusion of horizon, Ahmad ibn 'Ajibah*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa'	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sh	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	gh	Ge
ف	fa'	f	Ef



_____ َ _____	kasrah	ditulis	i
_____ ِ _____	fathah	ditulis	a
_____ ُ _____	ḍammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس

ditulis

al-qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض

ditulis

ẓawī al-furūḍ

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah 'ala kulli ni'am Allah wa as-shalatu wa as-salamu 'ala rasulih  
Muhammadin shalla Allahu 'alaihi wa sallam*

Tesis berjudul “KECENDERUNGAN FALSAFI DALAM KITAB TAFSIR *AL-BAHR AL-MADĪD* KARYA AHMAD IBN ‘AJIBAH” ini merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh penjlis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agama jenjang strata dua (S.2) Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penuntasan tesis ini tentunya penulis telah mendapat bantuan yang tak terhingga dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui ruang ini penulis hendak menyampaikan terima kasih dengan sungguh kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M. A., M.Phil., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengesahannya guna memudahkan penulis untuk segera lulus.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, atas bimbingan akademik dan persetujuannya atas tema tesis ini.

4. Dr. Mahbub Ghozali, M.Th.I selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan dosen pengampu mata kuliah Seminar Proposal Tesis atas arahan dan kesediannya mendampingi proses penentuan kajian tesis.
5. Dr. Abdul Jalil, M. Si. selaku pembimbing tesis atas pendampingan, arahan, dan perhatian yang sangat berarti bagi proses penuntasan tugas akhir penulis.
6. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si. selaku dosen pembimbing akademik.
7. Segenap dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pernah mengajar penulis dan belum tersebut di atas, termasuk: (1) Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., (2) Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., (3) Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., (4) Dr. Muhammad Taufik Mandailing, S.Ag., MA., (5) Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum., (6) Dr. Subi Isnaini, MA., (8) Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si., (9) Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., (10) Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. Tak lupa, segenap tenaga kependidikan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak Maryanto dan Ibu Intan.
8. Bapak Jazilus Sakhok, Ph. D. guru dan sosok bapak di bumi Yogyakarta atas rekomendasinya kepada penulis, sehingga penulis dapat mengikuti program “Beasiswa Indonesia Bangkit” angkatan pertama tahun 2022 yang diselenggarakan oleh KEMENAG.
9. Jajaran guru dan dosen yang tidak henti memberi dukungan dan suntikan motivasi bagi penulis, termasuk Bapak Ade Supriyadi, Bapak Achmad Khusnul Khitam, Bapak Asep Nahrul Musadad, Bapak Ahmad Subki, dan Bapak Abdul Karim.

10. M. Roziqin (Bapak), Kiswati (Ibu), Muhammad Ardiansyah (Adik) yang tiada henti berdoa dan bertutur indah untuk kebaikan penulis. Wujud samudera yang tidak pernah surut airnya, wujud bunga yang tak pernah layu harumnya, wujud matahari yang tak lekang binarnya, dan wujud tanah yang tak pernah menolak menjadi tempat kembali. *Matur nuwun* Pak, Buk, Nang.
11. Teman-teman MIAT BIB UIN SUKA atas kehangatan dan keterbukaannya dalam ruang-ruang diskusi. Tidak ketinggalan teman-teman saya di belahan bumi yang lain, Muhammad Nur Iman Mundzir, Idrus Salim, dan Salahuddin al-Ayyubi atas kesediaannya mendiskusikan kajian penulis.
12. Rekan dan saudara di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Yogyakarta, khususnya kamar Sayyidah Fatimah dan partner saya Zuhrotul Lathifah atas perhatian, kehangatan, dan bantuan yang diberikan.
13. Guru-guru Madrasah Aliyah Ihsaniyya dan Madrasah Diniyah Nurul Ihsan, serta jajaran pengurus Pondok Pesantren Nurul Ihsan putra dan putri.
14. Sang sufi Ahmad ibn 'Ajibah pengarang kitab tafsir *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qur'an al-Majīd*.
15. Mereka keluarga, guru, para alim, dan sahabat yang senantiasa penulis sebut dalam untaian doa setiap hari.

Semoga Allah limpahkan kebaikan-kebaikan dan keberkahan bagi mereka, khususnya teruntuk nama-nama yang tersebut di atas.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II.....	20
TAFSIR SUFI FALSAFI: KAJIAN HISTORIS DAN DIALEKTIS .....	20
A. Sejarah Tafsir Sufistik.....	20
B. Klasifikasi Tafsir Sufistik.....	23
1. Tafsir Nazari/Falsafi.....	24
2. Tafsir Isyari .....	27
C. Sumber-sumber Tafsir Falsafi.....	29
1. <i>Ittijah al-Falsafiyah al-Masya'iyah fi at-Tafsir</i> .....	32
2. <i>Ittijah al-Falsafiyah al-Isyraqiyah fi at-Tafsir</i> .....	32
3. <i>Ittijah al-Hikmah al-Muta'aliyah fi at-Tafsir</i> .....	32

<b>D. Dialektika Tafsir Falsafi</b> .....	33
1. Penentang Tafsir Falsafi.....	33
2. Pendukung Tafsir Falsafi.....	35
<b>E. Tokoh Tafsir Falsafi dan Penafsirannya</b> .....	38
1. Al-Farabi.....	38
2. Ibn Sina.....	39
3. Ikhwan as-Safa.....	42
4. Al-Ghazali.....	44
<b>F. Identitas Tafsir Falsafi</b> .....	46
<b>BAB III</b> .....	48
<b>IBN ‘AJIBAH DAN KITAB TAFSIRNYA AL-BAHR AL-MADĪD FĪ TAFSĪR AL-QUR’ĀN AL-MAJĪD</b> .....	48
A. Konteks Sosio-Kultural di Masa Ibn ‘Ajibah.....	48
B. Khazanah Intelektual Ibn ‘Ajibah.....	50
C. Setting Tasawuf Ibn ‘Ajibah.....	59
D. Karya-karya Ibn ‘Ajibah.....	65
1. Karya-karya Ibn ‘Ajibah sebelum Aktif dalam Tasawuf.....	65
2. Karya-karya Ibn ‘Ajibah setelah Aktif dalam Tasawuf.....	66
E. Metode dan Sistematisasi Penulisan Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madīd.....	67
<b>BAB IV</b> .....	74
<b>PENAFSIRAN FALSAFI IBN ‘AJIBAH DALAM AYAT-AYAT KETUHANAN</b> .	74
A. Konsep Wujud Tuhan Filosof Islam.....	74
B. Ibn ‘Ajibah: Konsep Ketuhanan.....	82
C. Perspektif Ibn ‘Ajibah terhadap Filsafat.....	93
<b>BAB V</b> .....	95
<b>PENUTUP</b> .....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Adanya kecenderungan falsafi dalam penafsiran Ibn ‘Ajibah berdampak pada identitas ‘tafsir isyari’ yang disematkan pada kitab tafsirnya *al-Bahr al-Madīd*. Ibn ‘Ajibah merupakan *mufassir* beraliran sufistik di masa kemunduran tafsir sufi pada abad ke-12 H dan guncangan politik di Maroko.<sup>1</sup> Secara personal Ibn ‘Ajibah menyatakan bahwa tafsir *al-Bahr al-Madīd* termasuk pada kategori tafsir *isyāri*.<sup>2</sup> Ditegaskan pula oleh Abdullah al-Qarsyi Ruslani bahwa karakteristik tafsir *al-Bahr al-Madīd* terletak pada makna isyarinya.<sup>3</sup> Pembaca tafsir Ibn ‘Ajibah nampaknya tidak hanya dari kalangan *insider* namun juga *outsider*. Alexander D. Knysh dari kalangan *outsider* menyangsikan orisinalitas tafsir *al-Bahr al-Madīd*. Menurutnya tafsir *al-Bahr al-Madīd* tidak lain adalah rangkuman atau kesimpulan dari rangkaian pendapat Ibn ‘Arabi dalam tafsirnya.<sup>4</sup> Jika mengacu pada keterangan Ad-Dzahaby penafsiran Ibn ‘Arabi

---

<sup>1</sup> Francisco Rodriguez-manas, *Agriculture, Sufism, and The State in Tenth/Sixteenth-Century Morocco*, Bulletin of The School of Oriental and African Studies, University of London, Vol. 59, No. 3, 1996, hlm. 450.

<sup>2</sup> Tafsir isyari memiliki pengertian menakwil al-Qur’an dengan didasarkan pada isyaroh-isyaroh tersembunyi yang diperoleh oleh para sufi melalui pengembaraan rohani dan tasawwuf tidak berdasarkan makna zahir lafadz. Namun, dimungkinkan juga terjadi kombinasi atau sinergi antara makna zahir dengan makna isyaroh. Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani, *Manahilul Irfan fii Ulumul Qur’an Juz II* (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1995), hlm. 66.

<sup>3</sup> Lihat muqaddimah kitab tafsir *al-Bahr al-Madīd*, Abu Abbas Ahmad bin Muhammad bin ‘Ajibah, *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qur’an al-Majīd Jilid I* (Kairo: Hay’at al-Misiyyah al-‘Ammah li al-Kitab, 1999), hlm. 5.

<sup>4</sup> Ibn ‘Arabi diketahui sebagai seorang sufi besar pada zamannya dan setelahnya dikenal juga sebagai pembesar salah satu madzhab filsafat Islam. Karangannya yang berjudul *fususul hikam dan futuhat makkīyyah* menunjukkan ragam dan corak penafsirannya. Ibn ‘Arabi dinilai berhasil menginspirasi mufassir-mufassir sufi setelahnya. Hal ini dibuktikan dengan karya-karya sufi setelahnya dengan mengembangkan, menyederhanakan, dan mengartikulasikan kembali pemikiran-pemikiran Ibn ‘Arabi secara sistematis. Dari anggapan inilah dimungkinkan adanya keraguan atas

dalam *futūhat makkiyyah* dan *fuṣūṣul hikām* memuat setidaknya tiga identitas tafsir, yakni tafsir sufi *nazari/falsafi*, tafsir *isyāri*, dan tafsir *zahir*. Namun selain penafsiran yang ditulisnya sendiri terdapat pula tafsir yang dinisbatkan padanya dan kental dengan pemahamannya, yaitu *wahdatul wujud*.<sup>5</sup> Ketika paham ini menjadi pijakan utama dalam penafsirannya dapat dikatakan bahwa tafsirnya termasuk dalam kategori tafsir sufi *nazari* yang disebut juga dengan tafsir falsafi.

Dimensi falsafi<sup>6</sup> dalam khazanah tafsir al-Qur'an diketahui memiliki ragam identitas. Sebagian mengelompokkannya dalam ruang corak tafsir,<sup>7</sup> yang lain menyebutnya sebagai metode.<sup>8</sup> Sampai pada simpulan bahwa filsafat dipahami sebagai aktivitas akal budi yang diupayakan untuk mengetahui hakikat segala sesuatu.<sup>9</sup> Melalui definisi ini tafsir falsafi dapat dipahami sebagai upaya mengetahui

---

originalitas penafsiran Ibn 'Ajibah. Alexander D. Knysh, *Sufism: A New History of Islamic Mysticism* (Oxford: Princeton University Press, 2017), hlm. 101. Selain itu dalam penafsiran Ibn 'Ajibah seringkali mencantumkan pendapat sufi dan mufassir terdahulu kemudian *dipungkasi* dengan makna isyaratnya yang terkesan menjadi sebuah kesimpulan dengan ditambahkan ornamen improvisasi.

<sup>5</sup> Muhammad Husein ad-Dzahaby, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun* Juz II (Kairo: Maktabah Wahbah, tt.), hlm. 307.

<sup>6</sup> Terlepas dari makna filsafat yang disandingkan dengan tafsir, falsafah memiliki maknanya sendiri yang menurut Ibn Mandzur dipahami sebagai hikmah. Hikmah sendiri dalam *Lisanul Arab* memiliki pengertian mengetahui keutamaan dari segala sesuatu berlandaskan ilmu-ilmu yang utama. Ibn Mandzur, *Maddah Falsafah*, Cet. I (Beirut: Dar Shadir, tt), hlm. Kata falsafah pada mulanya berasal dari Yunani yang kemudian memasuki lisan Arabi. Sedangkan filsuf merupakan gabungan dari kata *Filā* dan *Sūfa* yang berarti pecinta hikmah. Al-Kindi mengartikan falsafah dengan mengetahui hakikat dari segala sesuatu dengan kadar kemampuan atau kapasitas yang dimiliki manusia. Al-Kindi, *Rasail al-Kindi al-Falsafiyyah* (Kairo: Dar al-Fikr, 1950), hlm. 97.

<sup>7</sup> Dalam *Tafsir wa al-Mufasssirun* Ad-Dzahabi melakukan kategorisasi corak tafsir sufistik. Corak tafsir sufistik dibaginya atas tafsir sufi nazari/falsafi dan tafsir sufi isyari/faidly. Tafsir sufi nazari/falsafi dibangun dengan basis asumsi teori-teori filsafat seorang sufi, kemudian dicarilah ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan teori-teori tersebut. Sedangkan tafsir sufi isyari ditakwil oleh seorang sufi melalui isyarat/allegori yang didapat dari pengalaman spiritual pribadinya tanpa didahului oleh teori tertentu. Muhammad Husein ad-Dzahaby, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun* Juz II (Kairo: Maktabah Wahbah, tt.), hlm. 261.

<sup>8</sup> Disebut sebagai salah satu metode tafsir, falsafi merupakan metode yang diorientasikan guna mengetahui maksud atau tujuan mendasar ayat-ayat al-Qur'an yang membincang manifestasi wujud dan penciptanya. Metode ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip fundamental terhadap penafsiran. Muhammad Ali Ayazi, *Al-Mufasssirun Hayatihim wa Manhajihim* Jilid I (Teheran: Wizaroh at-Tsaqofah wa al-Irsyad al-Islami, 1386 H), hlm. 90.

<sup>9</sup> Bakkar Mahmud, *al-Atsar al-Falsafi fi at-Tafsir* (Kairo: Dar An-Nawadir, 2003), hlm. 23.

hakikat dari ayat-ayat al-Qur'an dengan mendaya gunakan pisau analisis filsafat dan atau yang memiliki titik temu atau beririsan dengan teori-teori filsafat namun tetap tidak keluar dari ketentuan-ketentuan fundamental dalam menafsirkan al-Qur'an<sup>10</sup>. Setidaknya terdapat satu alasan yang mendasari pro-kontra kalangan jumbuh mufassir adalah dengan menjadikan akal sebagai rujukan utama dalam mencapai nilai-nilai hakikat, khususnya dalam menakwil hal-hal ghaib.<sup>11</sup> Perbedaan signifikan tafsir *isyāri* dan tafsir *nazari*/falsafi dapat diketahui melalui kronologi historis. Jika seorang *mufassir* terlebih dulu membangun teori sufistiknya sebelum menafsirkan al-Qur'an, maka dapat dikategorikan sebagai tafsir *nazari* (eisegesis). Jika sebaliknya, memformulasikan teori sufi usai menafsirkan maka dikategorikan sebagai tafsir *isyāri* (exegesis).<sup>12</sup>

Dugaan adanya kecenderungan falsafi terhadap tafsir *al-Bahr al-Madīd* dapat diketahui dari cara Ibn 'Ajjabah menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan wujud Allah swt dan ayat-ayat *mutasyābihāt*. Hal ini cukup selaras dengan ciri-ciri

---

<sup>10</sup> Diantara ketentuan-ketentuan fundamental tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, seseorang yang hendak menafsirkan al-Qur'an hendaknya mengupayakan secara optimal untuk mengetahui makna yang terkandung dalam al-Qur'an. jika tidak ditemukannya maka hendaknya mencari dari sunnah Nabi, sebagai perinci al-Qur'an. *Kedua*, mengawali penafsiran dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan lafadz. Hal ini dapat dilihat dari aspek bahasa, morfologi, dan derivasi yang memiliki ketersesuaian makna pada masa diturunkannya al-Qur'an. *Ketiga*, mendahulukan makna hakikat atas makna majazi, kecuali jika makna hakikat terhalang untuk dihadirkan. *Keempat*, memperhatikan konteks ayat yang ditafsirkan dengan tidak meninggalkan keterkaitannya dengan ayat sebelum dan sesudahnya. *Kelima*, tidak melanggar atau bertentangan dengan muatan syariat. *Keenam*, menghindari pembahasan ghaib tanpa penakwilan. Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani, *Manahilul Irfan fī Ulumul Qur'an Juz II* (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1995), hlm. 50-51.

<sup>11</sup> Hal ini bertentangan dengan anggapan dasar jumbuh ulama yang berprinsip bahwa hal-hal ghaib cukuplah diimani dan dipasrahkan terhadap apa yang telah tercantum dalam al-Qur'an. sehingga hal ini secara khusus menjadi salah satu sebab terpenting yang memicu pro-kontra penerimaan filsafat di kalangan jumbuh. Bakkar Mahmud, *al-Atsar al-Falsafi fī at-Tafsir* (Kairo: Dar An-Nawadir, 2003), hlm. 75.

<sup>12</sup> Asep Nahrul Musadad, "Tafsir: Sejarah Perkembangan dan Konstruksi Hermeneutis", *Jurnal Farabi*, Vol. 12, No. 1, 2015, hlm. 121.

tafsir falsafi yang disebutkan oleh Ad-Dzahaby dan Ali ar-Ridhai al-Isfahani.<sup>13</sup> Pembentukan penafsiran Ibn ‘Ajibah dapat menjadi salah satu acuan penting bagi prinsip tafsir *isyāri* dan falsafi terhadap studi Al-Qur’an periode berikutnya. Tulisan ini melacak proses pembentukan penafsirannya guna menemukan struktur dan faktor yang melatarbelakangi adanya kecenderungan falsafi dalam penafsiran Ibn ‘Ajibah. Melalui penguraian sejarah yang Ibn ‘Ajibah tersituasi di dalamnya dapat diketahui dinamika keilmuan sampai bentuk kecenderungan tafsir *al-Bahr al-Madīd*. Pemikiran Ibn ‘Ajibah tidak dapat dilepaskan dari sejarah yang memiliki kesinambungan dengan penafsirannya. Karena ia bergerak di dalam sejarah dan tradisi masa hidupnya.<sup>14</sup>

Penafsiran Ibn ‘Ajibah tidak terlepas dari bangunan teori tasawufnya. Paham tasawuf yang diyakininya telah dirangkum dalam salah satu karyanya yang berjudul *Mi’raj at-Tasyawwuf ila Haqaiq at-Taşawwuf*.<sup>15</sup> Di dalamnya dijelaskan beragam istilah dalam tasawuf dan maqamat dalam usaha mencapai suluk. Termuat juga pembahasan yang identik dengan ruang lingkup filsafat islam dan terminologinya, seperti pembahasan wujud Allah, fana’ dan baqa’, hingga *ittihad*.

<sup>13</sup> Ad-Dzahaby menjelaskan bahwa tafsir nadzary dibangun atas pengetahuan atau teori tasawuf, sehingga upayanya dalam menafsirkan al-Qur’an adalah sebagai landasan atas paham tasawufnya. Berikutnya, adanya keyakinan seorang sufi/mufassir bahwasannya al-Qur’an memiliki makna-makna tertentu, bukannya dimungkinkan ada makna lain dari makna dzahir. Muhammad Husein ad-Dzahaby, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun* Juz II (Kairo: Maktabah Wahbah, tt.), hlm. 261. Dalam pengertian lain tafsir isyari nadzary adalah tafsir ayat-ayat al-Qur’an yang berdiri di atas bangunan tasawuf teoritis, melampaui batas-batas dzahir, tanpa didukung dalil aqli maupun naqli. Penafsirannya diorientasikan pada makna-makna batin dan kadang menafikan makna dzahir. Sehingga penafsirannya tidak memenuhi ketentuan fundamental dalam penafsiran. Muhammad Ali ar-Ridhai al-Isfahani, *Manahij at-Tafsir wa at-Tijahatu* (Beirut: Markaz al-Fikr Litanmiyat al-Fikr al-Islamy, 2008), hlm. 278.

<sup>14</sup> Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 182.

<sup>15</sup> Kitab ini merupakan kumpulan atau kamus seratus hakikat tasawuf yang ditulis oleh Ibn ‘Ajibah agar dapat dipelajari oleh orang yang menempuh jalan salik. Ahmad Ibn ‘Ajibah, *Mi’raj at-Tasyawwuf ila Haqaiq at-Taşawwuf* (Kairo: ad-Dar al-Baidlo, 1224 H), hlm. 59.

Dalam QS. Al-Fuṣilat: 52-54<sup>16</sup> misalnya, Ibn ‘Ajibah mengatakan bahwa Allah telah memberikan rangkaian bukti untuk menunjukkan wujud-Nya yang *Haq*. Dipakainya logika *ṣani’* dan *ṣun’ah*, bahwa dalam setiap karya pasti ada entitas yang membuat karya tersebut. Setelah sampai pada pemahaman tersebut seorang *salik* akan sampai pada level *muraqabah* dan berlanjut pada level *musyahadah*. Sebagaimana pahamnya mengatakan bahwa *musyahadah* lebih tinggi posisinya dari *muraqabah*. Diakhiri dengan konsepsi *fana’* dan *baqa’* dan ditutup dengan pernyataan bahwa tidak ada entitas lain yang kekal bersamaan dengan realitas Allah.<sup>17</sup>

Adanya kecenderungan falsafi penafsiran Ibn ‘Ajibah dalam kitab *al-Bahr al-Madīd* belum pernah menjadi objek penelitian secara khusus. Penelitian yang relevan dengan kajian kitab tafsir *al-Bahr al-Madīd* terangkum dalam tiga klasifikasi umum. *Pertama*, model tematik. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil satu pokok bahasan dalam tafsir *al-Bahr al-Madīd* kemudian dideskripsikan menggunakan perspektif Ibn ‘Ajibah. Penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Asma’ Zubair, Subi Nur Isnaini dan Nur Irfani Binti Mohamad Nor Hanafi.<sup>18</sup> *Kedua*, model komparatif. Penelitian ini membandingkan tafsir *al-Bahr*

قل أرءيتم إن كان من عند الله ثم كفرتم به من أضل ممن هو في شقاق بعيد ﴿ سنريهم آياتنا في الأفاق وفي أنفسهم ﴿ حتى يتبين لهم أنه الحق ﴿ أولم يكف بربك أنه على كل شيء شهيد ﴿ ألا إنهم في مرية من لقاء ربهم ألا إنه بكل شيء محيط ﴿

<sup>17</sup> Abu Abbas Ahmad bin Muhammad bin ‘Ajibah, *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qur’an al-Majīd Jilid V...*, hlm. 190. Berbeda dengan penafsiran isyari terdahulu, pemaknaan isyari Ibn ‘Ajibah terhadap ayat ini justru cenderung beririsan dengan dengan pemaknaan Ibn ‘Arabi dalam tafsir *Rahmatun min ar-Rahman*. Ibn ‘Arabi menafsirkan ayat tersebut langsung memasuki konsepsi *ittihad*. Penjabarannya diawali dengan penguraian pertalian antara *makhluq* dan *al-Haq*. Terakhir disinggung akan sampainya seorang hamba pada level *musyahadah*. Gaya penafsiran ini berbeda dengan tafsir isyari terdahulu, seperti penafsiran al-Qusyairi dan at-Tustari yang cenderung menafsirkan dengan tidak jauh dari makna tekstual dan *sabab nuzulnya*. Al-Qusyairi, *Lataif al-Issarat Jilid V* (Mesir: tp., 1970), hlm. 339.

<sup>18</sup> Asma’ Zubair, *Ibn ‘Ajibah wa al-Majaz fī Tafsirihi al-Bahr al-Madid: Surah Yasin Namudzajan*, Tesis Universitas of Abou Bekr Belkaïd Tlemcen, Algerian, 2015; Subi Nur Isnaini,

*al-Madīd* dengan kitab tafsir lain yang menjadi salah satu rujukan Ibn ‘Ajibah. Perbandingan ini menyoroti epistemologi penafsiran sufi dalam kitab *al-Bahr al-Madīd* seperti yang dilakukan oleh Muhammad Naufal Hisyam.<sup>19</sup> Ketiga, model revidu. Penelitian ini dilakukan dengan memaparkan secara umum kajian tafsir *al-Bahr al-Madīd*, metode, sumber, dan validitas penafsiran Ibn ‘Ajibah. Penelitian seperti ini dilakukan oleh Moh. Azwar Hairul dan M. Rizqi Aulia.<sup>20</sup> Penelitian tersebut di atas menunjukkan tiga hal penting. Pertama, tafsir *al-Bahr al-Madīd* secara umum dikategorikan sebagai tafsir isyari. Kedua, muncul asumsi adanya kecenderungan falsafi dalam penafsiran Ibn ‘Ajibah. Ketiga, kajian spesifik seputar pemikiran Ibn ‘Ajibah, karakteristik penafsiran, dan keterpengaruhannya akan sejarah hidupnya belum ditemukan.

Pelacakan konstruksi analisis falsafi dalam penafsiran Ibn ‘Ajibah dilakukan dengan menggunakan teori keterpengaruhan oleh sejarah yang dimotori oleh Gadamer. Pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva juga digunakan untuk melihat irisan penafsiran Ibn ‘Ajibah dengan teks-teks di luar kitab tafsir *al-Bahr al-Madīd*. Tidak melewati proses yang sederhana, kemapanan penafsiran Ibn ‘Ajibah tersituasi oleh horizon yang dimilikinya sebagai pembaca dan horizon al-Qur’an sebagai teks yang dibaca. Dalam proses Ibn ‘Ajibah menafsirkan al-Qur’an

---

“Konsep Walayah Menurut Ibn ‘Ajibah: Studi atas kitab *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid*”, *Jurnal Qof*, Vol. 4, No. 1, 2020; Nur Irfani Binti Mohamad Nor Hanafi, *Konsep Ilmu dalam tafsir al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid Karya Ibn ‘Ajibah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

<sup>19</sup> Muhammad Naufal Hisyam, *Epistemologi Penafsiran Sufi: Studi Komparatif Tafsir Lataif al-Isyarat dan Tafsir al-Bahr al-Madid*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.

<sup>20</sup> Moh. Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibn ‘Ajibah Kitab al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid*(Tangerang Selatan: YPM, 2017); M. Rizqi Aulia, *Penafsiran Isyari Ibn ‘Ajibah atas QS. Al-Fatihah (Studi Komparasi Kitab Tafsir al-Fatihah al-Kabir dan Kitab al-Bahr al-Madid)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.

terdapat interaksi situasi pembaca dan teks. Sehingga Ibn ‘Ajibah melebarkan horizonnya sampai menjangkau horizon masa silam teks Al-Qur’an guna mencapai pemahaman yang kreatif dan representatif. Setidaknya dalam proses mencapai pemahaman dan pengaplikasian teks al-Qur’an Ibn ‘Ajibah tersituasi oleh tradisi, kultur, pengalaman hidup, dan latar belakang keilmuannya. Pada akhirnya keempat faktor tersebut melegitimasi konsep dan warna penafsiran Ibn ‘Ajibah dalam kitab *al-Bahr al-Madid*.

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kecenderungan falsafi penafsiran Ibn ‘Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kecenderungan falsafi penafsiran Ibn ‘Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk penafsiran falsafi Ibn ‘Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan falsafi penafsiran Ibn ‘Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*.

Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat dalam pengembangan kajian kitab tafsir, utamanya studi tafsir sufistik Ibn ‘Ajibah menggunakan sudut

pandang keterpengaruhan oleh sejarah. Karena penelitian-penelitian sebelumnya jamak menggunakan pendekatan tematis, komparasi, dan terkesan mengabaikan dimensi sejarah yang mensituasi pemikiran dan penafsiran Ibn ‘Ajibah. Kondisi Ibn ‘Ajibah yang tersituasi oleh sejarah seringkali dijadikan singgungan sekilas dalam catatan biografi. Tidak dijadikan isu utama guna memetakan formula-formula yang memengaruhi pemikiran, ide, dan corak penafsiran Ibn ‘Ajibah. Dengan mengolaborasikan penelitian-penelitian terdahulu dan kaca mata baru dalam mengkaji penafsiran Ibn ‘Ajibah, penelitian ini dapat menjelaskan secara cukup komprehensif dan proporsional berkenaan dengan bentuk dan faktor yang mendasari corak tafsir sufistik Ibn ‘Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan referensi bagi pegiat studi al-Qur’an dan tafsir secara umum, dan tafsir sufistik khususnya dalam wacana pengembangan kajian. Sebagian peneliti telah menganggap bahwa tafsir Ibn ‘Ajibah merupakan tafsir isyari yang sarat dengan makna-makna isyarah, namun dapat ditemukan pula pendapat yang menyatakan bahwa penafsiran Ibn ‘Ajibah merupakan kesimpulan dan reartikulasi dari penafsiran Ibn ‘Arabi. Tulisan ini menjajaki kedekatan analisis penafsiran Ibn ‘Ajibah dengan penafsiran Ibn ‘Arabi dalam perspektif filsafat yang belum mendapatkan perhatian khusus. Sehingga melalui sudut pandang proporsional, setiap pegiat dapat meletakkan Ibn ‘Ajibah dan konsepsi penafsirannya dalam ruang studi al-Qur’an dan tafsir dengan mempertimbangkan perspektif keterpengaruhannya oleh sejarah yang membentuknya.

#### D. Kajian Pustaka

Eksistensi dimensi sufistik dalam khazanah tafsir al-Qur'an telah banyak dikaji oleh kalangan *insider* maupun *outsider*. Termasuk dari kalangan *outsider* yang concern mengamati dinamika *tasawwuf* sebelum masuk pada disiplin tafsir al-Qur'an adalah Henry Corbin. Dalam *History of Islamic Philosophy* ia mencoba mengidentifikasi penggunaan term sufi pertama kali. Keterangannya menjelaskan bahwa term sufi pertama kali digunakan oleh suatu kelompok spiritual Syi'ah di Kufah pada abad ke-2 dan ke-3 hijriah. Sedangkan orang yang pertama kali mendapat sebutan sebagai sufi di Baghdad adalah Abdak al-Sufi (w. 210 H/825 M).<sup>21</sup> Literatur lain mengungkapkan bahwa orang pertama yang dijuluki sebagai sufi adalah Abu Hasyim al-Sufi (w. 150 H).<sup>22</sup> Massignon dalam catatannya juga menyatakan bahwa pada rentang abad ke-2 H/8 M telah muncul sebuah kelompok pergerakan yang disebut Sufiyya dengan misi anti hukum, anti sosial, dan anti pemerintahan. Mereka mengorientasikan hidupnya untuk meraih sensitivitas hubungan dengan Tuhan dan mengembangkan paham cinta kepada Tuhan.<sup>23</sup>

Goldziher dalam pernyataannya menyebut bahwa tafsir sufistik semata kajian *eisegesis* yang didominasi oleh doktrin sufistik. Penafsiran yang dilakukan tidak berangkat dari al-Qur'an (teks), melainkan mencari pembenaran dari al-Qur'an atas doktrin atau gagasan sufistik yang telah mereka yakini.<sup>24</sup> Anggapan

---

<sup>21</sup> Henry Corbin, *The History of Islamic Philosophy*, terj. Liadain Sherrad (London: The Institute of Ismaili Studies, t.th.), hlm. 189.

<sup>22</sup> Dalam keterangan Adz-Dzahaby kalangan sufi dipahami sebagai orang-orang yang menolak dunia dengan segala kesenangannya. Lebih detilnya mereka memilih jalan zuhud, fokus dalam hal ibadah, selalu melaksanakan qiyam al-lail, dan puasa di siang hari. Muhammad Husein ad-Dzahaby, *at-tafsir wa al-Mufasssirun* Juz II..., hlm. 251.

<sup>23</sup> alexander dalam PJ. Berman, dkk. (ed.), *Encyclopaedia of Islam*, Vol. X (Leiden: Brill, 1998), hlm. 314.

<sup>24</sup> Ignaz Goldziher, *Mazahib at-Tafsir al-Islamy* (Kairo: Maktabah al-Khanzi, 1955), hlm. 201.

tersebut disanggah oleh Louis Massignon yang telah melakukan analisis terhadap tradisi sufi awal. Melalui penelitiannya ia menyatakan bahwa sufistik merupakan manifestasi dari al-Qur'an itu sendiri yang dibaca, direnungi, dan diaplikasikan. Hal itu merupakan asas orisinal bagi perkembangan doktrin sufistik. Melengkapi penelitian Massignon, Paul Nywia secara spesifik meneliti tafsir sufi yang dialamatkan pada Ja'far al-Sadiq (w. 765 M) dinyatakan bahwa tafsir sufistik miliknya merupakan hasil dialog antara dirinya, pengalaman mistis yang dilaluinya, dan teks al-Qur'an.<sup>25</sup>

Dikutip dari pendapat adz-Dzahaby bahwa setidaknya terdapat dua klasifikasi tafsir sufistik. Klasifikasi tersebut didasarkan pada disiplin pengantarnya, yaitu tasawwuf. Sebagaimana tasawwuf tafsir sufistik juga dibedakan menjadi tafsir sufi *nazari*/falsafi dan tafsir sufi *isyari*/faydi.<sup>26</sup> Tafsir sufi merupakan salah satu corak dalam disiplin tafsir al-Qur'an yang perkembangannya disinyalir mulai pada abad ke-4 H.<sup>27</sup> Jamal J. Elias mengungkapkan prinsip

<sup>25</sup> Kristin Zahra Sand, *Sufi Commentaries on The Qur'an in Classical Islam* (London: Routledge, t.th.), hlm. 1-2.

<sup>26</sup> Secara umum tafsir *nazari* diawali oleh bangunan teoritis doktrin seorang sufi dilanjutkan dengan mencari atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan semangat dalam doktrin sufistiknya. Sedangkan tafsir sufi *isyari* merupakan tafsir seorang sufi yang didasarkan pada simbol-simbol rahasia yang hanya dapat diketahui oleh para pelaku suluk atau pengembara rohani. Tidak diawali dari asas teoritis doktrin sufi melainkan *riyadoh* dan *mujahadah* hingga sampai pada level *kasyaf*. Muhammad Husein ad-Dzahaby, *at-tafsir wa al-Mufasssirun* Juz II..., hlm. 261.

<sup>27</sup> Perkembangan tafsir sufistik terekam dalam hasil kajian Gerhard Bowring yang diklasifikasikan ke dalam lima periode. *Pertama*, fase formatif (abad ke-2 s.d. ke-8 H) menurutnya fase ini terbagi ke dalam dua tahap. Dimulai pada masa Hasan al-Basri (w. 110 H), Ja'far al-Sadiq (w. 148 H), dan Sufyan al-Sauri (w. 161 H) di tahap awal. Tahap berikutnya dimulai pada masa as-Sulami (w. 412 H) dan tujuh rujukan utamanya, Dzun Nun al-Isry (w. 246 H), Sahl al-Tustary (w. 283 H), Abu Sa'id al-Kharraj (w. 286 H), al-Junayd (w. 298 H), Ibn 'Atha al-'Adami (w. 311 H), Abu Bakr al-Wasiti (w. 320 H), dan as-Syibli (w. 334 h). *Kedua*, fase ini dimulai dari abad ke-5 s.d. ke-7 H. Fase ini mencakup tiga corak tafsir sufi; tafsir sufi moderat, tafsir sufi yang mensyarahi tafsir sufi karya as-Sulami, dan tafsir sufi berbahasa Persia. *Ketiga*, fase tafsir madzhab "sufi" (abad ke-7 s.d. ke-8 H). Ditandai dengan emunculan dua tokoh sufi yang masyhur, yaitu Najm ad-Din Kubra (w. 618 H) dan Ibn al-'Arabi (w. 638 H). *Keempat*, fase Turki Usmani (abad ke-9 s.d. ke-12 H). Fase ini menghadirkan kitab-kitab tafsir yang ditulis di India selama kepemimpinan Turki Usmani dan Trmurid. Diantaranya tafsir Multaqaat karya Khwajah Bandah Nawaz (w. 825 H),

kalangan penafsir sufi dalam menafsirkan al-Qur'an yaitu dengan mengelaborasi *multi-levels of meaning* dalam sebuah diskusi mengenai ayat dan pesan dalam al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ja'far al-Sadiq (w. 148 H) adanya empat level makna dalam al-Qur'an: makna-makna yang diungkapkan (*'ibārāt*), makna tersembunyi/kiasan (*isyārat*), referensi samar ke alam transenden (*laṭā'if*), dan kebenaran menuju realitas yang mutlak (*ḥaqāiq*).<sup>28</sup>

Tafsir *al-Bahr al-Madid* karya Ibn 'Ajibah didapuk sebagai salah satu kitab tafsir sufi isyari. Berdasarkan pada klaim personal Ibn 'Ajibah dalam *muqaddimah* kitab tafsirnya bahwa penafsirannya berjalan pada prinsip ahli zahir dan ahli batin.<sup>29</sup> Kedua komponen tersebut diketahui sebagai salah satu syarat sebuah tafsir dapat disebut sebagai tafsir isyari.<sup>30</sup> Sebetulnya belum terlalu banyak penelitian yang mengkaji tafsir *al-Bahr al-Madid* milik Ibn 'Ajibah berikut analisis corak atau kecenderungan pemaknaannya dan faktor yang membentuk penafsirannya. Penelitian yang sudah ada dapat dipetakan ke dalam 3 kategori. Penelitian yang mengkaji atau mereviu kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*, penelitian tematik dengan mengambil tema tertentu kemudian dijabarkan menggunakan perspektif kitab tafsir

---

Mawahibi 'Aliya karya Kamaluddin Husein al-kasyifi (w. 910 H), dan Ruh al-Bayan karya Ismail Haqqi Bursevi (w. 1137 H). *Kelima*, (abad ke-13 sampai sekarang). Deretan tafsir yang masyhur di masa ini adalah tafsir al-Bahr al-madid karya Ahmad bin 'Ajibah (1224 H), Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Adim wa Sab' al-Matsani karya Syihab ad-Din al-Alusi (1854 M), dan Bayan al-Ma'ani 'Ala Hasbi Tartib an-Nuzul karya Mulla Huwaysh. Alan Godlas, "Sufism" dalam Andrew Rippin (ed.), *The Blackwall Companion to The Qur'an* (Blackwell Publishing, 2006), hlm. 350.

<sup>28</sup> Jamal J. Elias, "Sufi Tafsir Reconsidered: Exploring The Development of A Genre", *Journal of Qur'anic Studies*, 2010, hlm. 41.

<sup>29</sup> Ahmad Ibn 'Ajibah al-Hasani at-Toutwani, *Tafsir al-Fatihah al-Kabir* (Beirut: Dar al-Hawi, 2017), hlm. 26.

<sup>30</sup> Dalam *al-Itqan* sebagaimana dikutip oleh ad-Dzahaby dijelaskan bahwa sebuah tafsir dapat dikategorikan sebagai tafsir isyari setelah memenuhi syarat-syarat yang mengikat. *Pertama*, tafsir isyari tidak menafikan makna zahir ayat. *Kedua*, terdapat bukti syariat yang menguatkannya. *Ketiga*, tidak bertentangan dengan syariat. *Keempat*, tidak melakukan klaim bahwa makna isyari merupakan makna tunggal yang substantif, melainkan tetap harus didasari dengan makna zahir. Muhammad Husein ad-Dzahaby, *at-tafsir wa al-Mufasssirun* Juz II..., hlm. 279-280.

*al-Bahr al-Madid*, dan penelitian yang bersifat komparatif yaitu dengan membandingkan aspek epistemologi tafsir *al-Bahr al-Madid* dengan kitab tafsir sufi lainnya.

Pertama, model penelitian tematik. Model penelitian ini mengambil isu atau tema tertentu kemudian dilihat melalui sudut pandang penafsiran Ibn ‘Ajibah yang tertuang dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Asma’ Zubair yang mengkaji surat Yasin dan pendekatan Ibn ‘Ajibah mengelaborasi surat tersebut. Dia menemukan bahwa penafsiran Ibn ‘Ajibah sarat dengan aspek kebahasaan. Utamanya dalam mengupas metafor-metafor ayat menggunakan pendekatan balaghah serta majaz yang diantaranya dapat terlihat dalam upayanya menafsirkan surat Yasin.<sup>31</sup> Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Subi Nur Isnaini yang mengkaji konsep walayah dalam kitab *al-Bahr al-Madid*. Penelitian ini ditutup dengan saran agar dapat dilakukan kajian mendalam terhadap konsep *walayah* menurut Ibn ‘Ajibah dibarengi dengan pembacaan terhadap karya-karya Ibn ‘Ajibah sebelum kitab tafsirnya.<sup>32</sup> Dapat diasumsikan bahwa penafsiran Ibn ‘Ajibah tidak terlepas dari bangunan paham tasawwufnya.

Kedua, model penelitian komparatif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Naufal Hisyam yang membandingkan aspek epistemologis tafsir *al-Bahr al-Madid* dengan tafsir Lataif al-Isyarat. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa adanya persamaan dan perbedaan kedua tafsir

---

<sup>31</sup> Asma’ Zubair, *Ibn ‘Ajibah wa al-Majaz fi Tafsirihi al-Bahr al-Madid: Surah Yasin Namudzajan*, Tesis Universitas of Abou Bekr Belkaïd Tlemcen, Algerian, 2015, hlm. 89.

<sup>32</sup> Subi Nur Isnaini, “Konsep Walayah Menurut Ibn ‘Ajibah: Studi atas kitab *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid*”, *Jurnal Qof*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 56.

tersebut secara epistemologis karena terpengaruh oleh paham tasawwuf yang diikuti dan perkembangan diskursus ulumul qur'an.<sup>33</sup> Ketiga, model penelitian revidu. Tulisan ini menjelaskan gambaran umum kitab tafsir *al-Bahr al-Madid* dan sistematika penafsiran di dalamnya. Seperti yang dilakukan oleh M. Azwar Hairul yang mendapati adanya kecenderungan falsafi dalam penafsiran Ibn 'Ajibah. Pada saat yang sama dikatakan bahwa penafsiran Ibn 'Ajibah tidak dapat disamakan dengan tafsir *batiniyyah*.<sup>34</sup> Berikutnya penelitian M. Rizqi Aulia yang menyatakan bahwa penafsiran Ibn 'Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid* dan kitab *al-Fatihah al-Kabir* hanya memiliki perbedaan redaksional tidak substantif.<sup>35</sup>

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pada tiga hal penting. *Pertama*, secara umum tafsir *al-Bahr al-Madid* dapat dikategorikan sebagai tafsir isyari karena telah memenuhi syarat. *Kedua*, terdapat anggapan terkait adanya kecenderungan falsafi dalam penafsiran Ibn 'Ajibah. *Ketiga*, kajian spesifik seputar faktor-faktor yang membentuk penafsiran Ibn 'Ajibah, seperti motivasi penafsiran, kaitannya dengan doktrin tasawwuf yang diikuti, dan hubungannya dengan kondisi sosio-politik pada abad ke-12 s.d ke-13 H belum cukup dieksplorasi. Berdasarkan temuan tersebut penelitian ini memosisikan filsafat sebagai suatu disiplin keilmuan dilanjutkan dengan melacak proses internalisasi filsafat ke dalam studi al-Qur'an. Melalui teori keterpengaruh oleh sejarah yang digagas oleh Gadamer, tulisan ini

---

<sup>33</sup> Muhammad Naufal Hisyam, *Epistemologi Penafsiran Sufi: Studi Komparatif Tafsir Lataif al-Isyarat dan Tafsir al-Bahr al-Madid*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023, hlm. 153.

<sup>34</sup> Moh. Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibn 'Ajibah Kitab al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*(Tangerang Selatan: YPM, 2017), hlm. 182.

<sup>35</sup> M. Rizqi Aulia, *Penafsiran Isyari Ibn 'Ajibah atas QS. Al-Fatihah (Studi Komparasi Kitab Tafsir al-Fatihah al-Kabir dan Kitab al-Bahr al-Madid)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023, hlm. 101.

melacak jalinan sejarah Ibn 'Ajibah hingga perjumpaannya dengan terminologi atau konsepsi filsafat Islam yang kemudian termanifestasi dalam penafsirannya.

#### **E. Kerangka Teori**

Penafsiran Ibn 'Ajibah dalam kitab tafsirnya *al-Bahr al-Madid* merupakan hasil interaksi antara dirinya dengan latar belakang sosio-politik dan keilmuannya. Dalam narasi lain penafsiran Ibn 'Ajibah bersifat relasional dengan kondisi yang meliputi zaman dan pemikirannya. Untuk memperoleh pemahaman yang cukup representatif terhadap konstruksi gaya penafsiran Ibn 'Ajibah, penelitian ini menggunakan teori keterpengaruh oleh sejarah milik Gadamer.

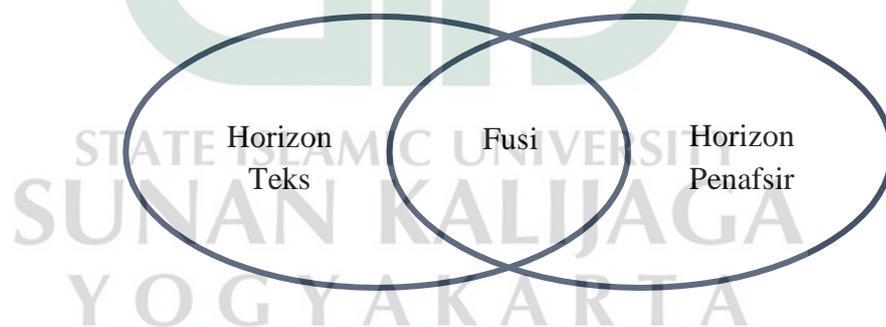
Penafsiran seorang mufassir tidak dapat dilepaskan dari konteks sejarah yang mengkonstruksi pemikirannya. Dalam teori Gadamer dikenal istilah *wirkungsgeschichte* dan *fusi horizon*. Istilah tersebut memiliki terminologi bahwa seorang peneliti tidak dapat steril dari kekuatan-kekuatan pengaruh, justru merepresentasikan sedikit banyak pengaruh-pengaruh tersebut. Hal tersebut dapat datang dari aspek ideologis, politis, kultural, ekonomis, maupun akademis yang mengarahkan penelitiannya. Sehingga ruang lingkup sejarah pengaruh meliputi; terwujudnya kesadaran atas ketersituasian peneliti dalam sejarah tertentu, kesadaran seorang peneliti bahwa ia terpengaruh oleh sejarah tertentu, kesadaran seorang peneliti sebagai bagian dari zamannya, dan refleksi diri terhadap sejarah pengaruh.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*(London: Continuum, 2006), hlm. 189-190.

Berikutnya yang tidak terlepas dari teori keterpengaruhan oleh sejarah Gadamer adalah konsepsi peleburan horizon-horizon. Horizon dalam hal ini dipahami oleh Gadamer sebagai jangkauan penglihatan terhadap objek tertentu melalui sudut pandang tertentu.<sup>37</sup> Seorang mufassir dalam memahami suatu teks pasti bersama dengan horizon yang dimilikinya, yaitu jangkauan penglihatannya. Jangkauan penglihatan tersebut bergerak di dalam suatu tradisi atau sejarah tertentu. Sehingga menurut Budi Hardiman horizon memiliki dua karakter utama, yaitu terbuka dan dinamis.<sup>38</sup> Untuk sampai pada pemahaman yang tepat, suatu horizon tidak bersifat eksklusif, namun permitif untuk melebarkan, menyempitkan, dan atau memperoleh horizon baru. Selain itu, suatu horizon tidak statis melainkan meruang dan mewaktu serta tidak steril.

Langkah metodis fusi horizon Gadamer dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

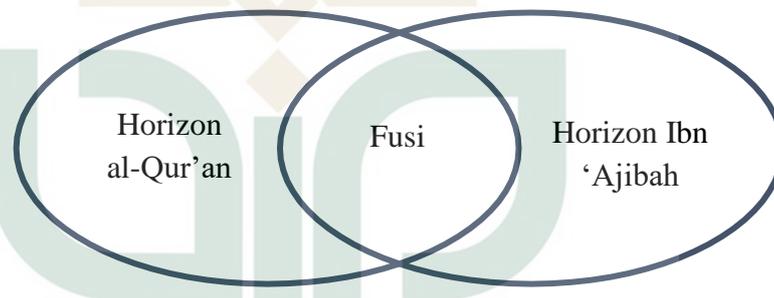


Bagan 1. Langkah metodis Fusi Horizon Gadamer

<sup>37</sup> Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method...*, hlm. 269.

<sup>38</sup> Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 181-182.

Kompleksitas penafsiran Ibn ‘Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid* dianalisis menggunakan teori keterpengaruhan oleh sejarah milik Gadamer. Menggunakan teori ini berarti menyoroti dua hal penting, yaitu ketersituasian Ibn ‘Ajibah oleh sejarahnya dan peleburan horizon Ibn ‘Ajibah sebagai mufassir dengan horizon teks, yaitu al-Qur’an. Sebagai teks dan mufassir keduanya memiliki horizonnya tersendiri yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman Ibn ‘Ajibah tidak steril sebab tradisi atau sejarahnya yang membentuk horizon mufassir. Maka penafsirannya merupakan interseksi antara horizon teks al-Qur’an dengan horizonnya. Berikut adalah langkah aplikatif fusi horizon dalam penelitian ini.



Bagan 2. Langkah aplikatif Fusi Horizon Gadamer

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengarusutamakan pada penggunaan data-data kualitatif. Objek materialnya merupakan kecenderungan falsafi penafsiran Ibn ‘Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*. Objek formalnya berupa keterpengaruhan oleh sejarah milik Gadamer guna memotret rangkaian aspek yang mengkonstruksi penafsiran Ibn ‘Ajibah.

Penelitian ini berbasis kepustakaan (*library research*) didukung dengan pendekatan analisis deskriptif. Mengikuti Sugiyono penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data faktual kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran masalah yang diteliti.<sup>39</sup> Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan ayat-ayat ketuhanan meliputi QS. al-Anbiya': 16, 19-22, QS. An-Nahl: 17-20, QS. Al-Baqarah: 163-164, QS. An-Naba': 6-7, dan QS. Sād: 27 yang membahas konsep wujud Tuhan (Allah). Pemahaman Ibn 'Ajibah dalam ayat-ayat tersebut selanjutnya dianalisis dan dievaluasi secara mendalam guna memperoleh kesimpulan yang representatif dan menyeluruh.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Termasuk dalam sumber data primer adalah dua kitab tafsir milik Ibn 'Ajibah, yaitu tafsir *al-Bahr al-Madid* dan tafsir *al-Fatihah al-Kabir*. Data sekunder yang digunakan penelitian merupakan literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian ini. literatur tersebut bisa meliputi karya-karya tasawwuf Ibn 'Ajibah, tafsir-tafsir falsafi, seperti tafsir *Rahmatun min ar-Rahman* dan literatur yang dinilai kontributif bagi penelitian ini. Karya Ibn 'Ajibah yang berkaitan langsung dengan penelitian ini seperti, *Īqāzūl Himām* syarah *Hikam Ibnu 'Athillah*, *Mi'raj at-Tasyawwuf ıla Haqaiq at-Taşawwuf*, dan *al-Jawāhir al-'Ajībah*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, dokumentasi. Fase ini penulis berupaya menggali dan mengumpulkan informasi dari literatur-literatur yang terkait dengan objek penelitian. Kedua,

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. Ke 19(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 147-148.

identifikasi. Penulis memilih dan memilah literatur-literatur yang kontributif bagi objek penelitian. Ketiga, klasifikasi. Setelah dokumentasi dan dokumentasi data, penulis mengklasifikasikan data terkait berdasarkan sub tema objek penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini mengadopsi metode analisis interaktif model Miles dan Huberman.<sup>40</sup> Analisis ini berjalan di atas tiga komponen penting, yaitu reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data penulis lakukan dengan melakukan pemilahan, penggolongan, dan mendisfungsikan data yang tidak relevan. Hasil pilah dan klasifikasi pada tahap sebelumnya dinarasikan dengan menyertakan gambar atau tabel yang diperlukan. Terakhir penarikan kesimpulan dengan menentukan pola dan hubungan antar data yang diperoleh dan diverifikasi untuk menjawab permasalahan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Pembahasan pertama menyajikan kerangka konseptual dan signifikansi dari penelitian Kecenderungan Falsafi dalam Kitab Tafsir *al-Bahr al-Madid*. Memaparkan keberlanjutan dan kebaruan ide penelitian, meliputi latar belakang, pokok permasalahan, potret kajian terdahulu dan sisi kebaruan penelitian, kerangka teori yang digunakan, serta teknis pengerjaan penelitian. Singkatnya pembahasan pertama dapat disebut sebagai pendahuluan atas penelitian ini.

Pembahasan kedua mendiskusikan genealogi, identitas, dan dialektika tafsir falsafi sebagai domain kajian corak penafsiran. Pembahasan ini memuat asal usul

---

<sup>40</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *The Qualitative Researcher's Companion*(Sage, 2002), hlm. 202.

kajian filsafat dan intraksinya dan keilmuan Islam hingga mapan sebagai salah satu corak tafsir al-Qur'an. Pembahasan ini menjadi langkah awal guna menjajaki konstruksi penafsiran Ibn 'Ajibah yang dinilai memiliki kecenderungan falsafi dalam kitab tafsirnya *al-Bahr al-Madid*.

Pembahasan ketiga dan keempat menjawab persoalan pertama dan kedua dalam kerangka rumusan masalah. Bahasan ketiga terkait dengan profil Ibn 'Ajibah. Bab ini berisi tentang khazanah intelektual dan karya-karyanya, sosio-kultural Ibn 'Ajibah (Maroko, Afrika Utara), dan penafsiran zahir batin yang diklaim olehnya. Dalam pembahasan keempat ini dieksplorasi dan dianalisis kecenderungan pemaknaan falsafi Ibn 'Ajibah dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid*. Pembahasannya dimulai dengan pemikiran tasawwuf Ibn 'Ajibah, mencakup doktrin eksistensi Tuhan, *fana' baqa'*, *ittihad*. Akhir pembahasan bab ini ditemukan kecenderungan falsafi Ibn 'Ajibah dalam melakukan abstraksi konsep eksistensi Tuhan, *fana' baqa'*, dan *ittihad* di tafsir *al-Bahr al-Madid*.

Pembahasan kelima merupakan unit terakhir. Konten bahasan ini merupakan kesimpulan penulis atas setiap pembahasan yang telah dilakukan. Mudah-mudahan, pembahasan ini membincang temuan dari penelitian ini. selain penarikan kesimpulan, bahasan ini menghadirkan rekomendasi yang sifatnya teoretis untuk pengembangan khazanah al-Qur'an dan tafsir. Diikuti dengan saran praktis bagi jajaran pegiat dan pengamat studi al-Qur'an dan tafsir. Pembahasan ini adalah penutup atas rangkaian pembahasan yang telah dilakukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembacaan ulang terhadap ayat-ayat ketuhanan dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qur'an al-Majīd* karya ibn 'Ajibah menunjukkan adanya kecenderungan falsafi dalam penafsirannya. Menggunakan pendekatan *fusion of horizon* yang ditawarkan oleh Gadamer mampu menghadirkan konsep ketuhanan menurut ibn 'Ajibah. Latar belakang ibn 'Ajibah baik dalam bidang sosial, keagamaan, hingga keilmuan turut serta menjadi faktor pembentuk penafsirannya terhadap ayat-ayat ketuhanan. Melalui pembacaan yang sudah dilakukan penelitian ini menyimpulkan konsepsi ketuhanan ibn 'Ajibah sebagai berikut.

1. Tuhan merupakan *wājibul wujūd*, yaitu wujud yang niscaya. Ia merupakan zat tunggal dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Argumen ini dilanjutkan ibn 'Ajibah dengan menekankan bahwa Tuhan merupakan Pencipta dan Pengatur alam semesta. Tunggalnya Tuhan adalah untuk keteraturan semesta, jika tidak maka rusaklah keteraturan dan keserasian alam semesta. Penafsiran ini dielaborasinya dalam QS. Al-Anbiya': 16-22 dan QS. An-Nahl: 17-20.
2. Alam semesta dengan keunikan dan fenomenanya merupakan ciptaan Tuhan sekaligus bukti atas wujud Tuhan yang Satu. Alam semesta yang terpelihara dan tercipta dengan segala detilnya sangat tepat untuk kebutuhan manusia. Nikmat penciptaan (*tijād*) dan pemeliharaan (*imdād*) tersebut

menunjukkan adanya Pencipta dan Pemelihara yang bijaksana, yaitu Tuhan (Allah).

3. Ibn ‘Ajibah tumbuh dan besar di lingkungan keluarga yang taat beragama dan pelaku asketis. Perjalanan keilmuannya menekuni dimensi batin (tasawuf) dan zahir, termasuk tasawuf nazari (filsafi). Sensitifitas yang dimilikinya terhadap filsafat memungkinkan dirinya mempelajari filsafat lebih dalam, terbukti dengan beberapa penafsirannya yang bernuansa falsafi. Di sisi lain penafsirannya dipengaruhi oleh karya ulama terdahulu dan guru-gurunya.

## **B. Saran**

Penelitian ini tidak bisa dikatakan sempurna sebab seharusnya masih dapat dioptimalkan lagi. Kesadaran ini memiliki implikasi positif bagi penulis maupun pembaca. Kebutuhan intelektual utamanya pengetahuan tidak pernah habis, terlebih menyoal dan meneguhkan konsep ketuhanan di zaman dengan karakter yang cukup berbahaya. Berangkat dari tulisan ini ada banyak kesadaran yang timbul dan kiranya dapat di pecahkan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

1. Cukup sulitnya mencari sumber genealogi dan tipologi tafsir sufi falsafi yang representatif menjadi kendala tersendiri dalam penulisan ini, utamanya yang berbahasa Indonesia. Akan sangat bagus kiranya kedepan ada banyak penelitian al-Qur’an dan tafsir yang *mengambah* ruang tafsir falsafi dari aspek kesejarahan dan tipologinya.

2. Filsafat sebagai sebuah metode dalam penafsiran masih menuai pro-kontra. Hal ini dimungkinkan karena sensitifitas masa lalu. Namun menjadi baik kiranya jika cara kerja filsafat yang mendalam dan tetap dalam koridor penafsiran al-Qur'an dapat dikenalkan lebih sering lagi dalam ruang penafsiran.
3. Filsafat Islam memiliki tema besar dalam kajiannya, meliputi ketuhanan, alam, dan kemanusiaan yang di dalamnya termasuk *nubuwwah*. Tulisan ini bahkan belum mengulik sepertiga dari kecenderungan filsafat ibn 'Ajibah dalam kitab tafsirnya. Sehingga sangat menarik jika kecenderungan falsafi dalam penafsiran ibn 'Ajibah dapat dikaji secara lebih mendalam dengan model tematik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- 'Ajibah, Abu Abbas Ahmad bin Muhammad bin, *al-Bahr al-Madīd fī tafsīr al-Qur'an al-Majīd Jilid I*. Kairo: Hay'at al-Misiyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1999.
- \_\_\_\_\_, Ahmad ibn, *Azhar al-Bustan fī Tabaqat al-A'yan*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2020.
- \_\_\_\_\_, Ahmad Ibn, *Mi'raj at-Tasyawwuf ila Haqaiq at-Taşawwuf*. Kairo: ad-Dar al-Baidlo, 1224 H.
- \_\_\_\_\_, Ahmad ibn, *al-Fahrasat*. Kairo: Dar al-Ghad al-'Araby, 1990.
- \_\_\_\_\_, Ibn, *al-Fahrasah*. Cairo: Dar al-Ghad al-'Arabi, 1990.
- Ad-Dzahaby, Muhammad Husein, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun Juz II*. Kairo: Maktabah Wahbah, tt.
- Al-'Ak, Khalid Abdurrahman, *Ushul at-Tafsir wa Qawa'iduhu*. Beirut: Dar an-Nafais, 1986.
- Al-Fakhury, Hana dan Khalil al-Jarr, *Tarikh al-Falsafah al-'Arabiyah*. Beirut: Muassasah, 1963.
- Al-Faqih, Nur ad-Din Nas. *Ahmad ibn 'Ajibah Sya'ir at-Tasawuf al-Maghribiy*(Beirut: Kitab Nasyirun, 2013.
- Al-Ghazali, *Jawahir al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Afaq al-Jadilah, tt.
- Al-Hasani, Abu Abbas Sayyid Ahmad ibn 'Ajibah, *Tafsīr al-Fātihah al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Hāwī, 2017.
- \_\_\_\_\_, Abu al-Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn al-Mahdi ibn 'Ajibah, *al-Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'an al-Majīd*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- \_\_\_\_\_, Ahmad ibn Muhammad ibn 'Ajibah, *Īqāz al-Himam fī syarh al-Hikam*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2021.
- Al-Iraqy, Muhammad 'Athif, *al-Falsafat al-Islamiyyat*. Kairo: Dar al-Ma'rif, 1978.
- Al-Isfahani, Muhammad Ali ar-Ridhai, *Manahij at-Tafsir wa at-Tijahatuhu*. Beirut: Markaz al-Fikr Litanmiyat al-Fikr al-Islamy, 2008.
- \_\_\_\_\_, Muhammad Ali Ridai, *Durus Fi al-Manahij wa al-Ittijahat at-Tafsiriyah li al-Qur'an*. Iran: Markaz al-Mustafa al-'Alamy li at-Tarjamah wa an-Nasyr, 1389.
- Al-Islamy, Abu al-Wafa at-Taftazany, *al-Madkhal ila at-Tasawuf*. Kairo: Dar at-Tsiqofah li an-Nasyr wa at-Tauzi', tth.
- Al-Kindi, *Rasail al-Kindi al-Falsafiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Araby, 1950.

- Al-Maghribi, Abi Ali al-Hasan ibn Muhammad ibn Qasim al-Kauhan al-Fasi, *Tabaqat as-Syadziliyyah al-Kubra al-Musamma Jami' al-Karamat al-'Aliyah fi Tabaqat as-Sadah as-Syadziliyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- Al-Qusyairi, *Lataif al-Isyarat* Jilid V. Mesir: tp., 1970.
- Al-Usairi, Ahmad, *at-Tarikh al-Islami* (Sejarah Islam), terj. H. Samson Rahman MA, Cet. 5. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003.
- Ali, Yunasril. *Perkembangan Pemikiran falsafi dalam Islam*. cet. I. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- An-Naisaburi, *Gharaib al-Qur'an wa Raghaib al-Furqan*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- As-Saghir, Abd al-Majid, *Isykaliyah Islah al-Fikri as-Sufi fi al-Qarnain 18/19 M*. Maghribi: Mansyurat Dar al-Afaq al-Jadidah, 1994.
- Atiyeh, George N., *Al-Kindi Tokoh Filosof Muslim*, terj. Kasidjo Djojosuwarno. Bandung: Pustaka, 1983.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an* Vol. XV. Kairo: Markaz al-Buhuts wa ad-Dirosat al-'Arabiyah al-Islamiyyah, 2001.
- At-Toutwani, Ahmad Ibn 'Ajibah al-Hasani, *Tafsir al-Fatihah al-Kabir*. Beirut: Dar al-Hawi, 2017.
- Ayazi, Muhammad Ali, *Al-Mufasssirun Hayatihim wa Manhajihim* Jilid I. Teheran: Wizarah at-Tsaqofah wa al-Irsyad al-Islami, 1386 H.
- Az-Zarkan, Muhammad Salih, *Fakhruddin ar-Razi wa Ara'uhu al-Kalamiyyah al-Falsafiyyah*. Dar al-Fikr, t.t.
- Az-Zarqani Muhammad Abdul Azim, *Manahilul Irfan fii Ulumil Qur'an Juz II*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1995.
- Corbin, Henry, *History of Islamic Philosophy*, terj. Leadain Sherrad. London: The Institute of Ismaili Studies, tth.
- Dawud, Muhammad, *Mukhtasar Tarikh Tetouan*. Maghrib: al-Matba'ah al-Mahdiyah, 1955.
- Evans, C. Steven, "Review", *God's Command*, John E. Here. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Fakhry, Majid, *A History of Islamic Phylosophy*, Third Edition. New York: Columbia University Press, 2004.
- Gadamer, Hans-Georg, *Truth and Method*. London: Continuum, 2006.
- Genequand, Charles, "Metaphysics", dalam *History of Islamic Phylosophy*, ed. Seyyed Hossein nasr dan Oliver Leaman. London and New York: Rotledge, 1996.
- Godlas, Alan, "Sufism" dalam Andrew Rippin (ed.), *The Blackwall Companion to The Qur'an*. Blackwell Publishing, 2006.

- Hairul, Moh. Azwar, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibn 'Ajibah Kitab al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Tangerang Selatan: YPM, 2017.
- Hanafi, Hasan, *Dari Akidah ke Revolusi*, terj. Asep Usman Ismail, dkk. Jakarta: Paramadina, 2003.
- Hanafi, Nur Irfani Binti Mohamad Nor, *Konsep Ilmu dalam tafsir al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid Karya Ibn 'Ajibah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Hardiman, Budi, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Hisyam, Muhammad Naufal, *Epistemologi Penafsiran Sufi: Studi Komparatif Tafsir Lataif al-Isyarat dan Tafsir al-Bahr al-Madid*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.
- Ignaz Goldziher, *Mazahib at-Tafsir al-Islamy*. Kairo: Maktabah al-Khanzi, 1955.
- Jalab, Hasan. *Buhuts fi at-Tasawuf al-Maghriby*. Maroko: al-Matba'ah wa al-Waraqah al-Wathaniyyah. 1995.
- \_\_\_\_\_, *ad-Daulah al-Murabithiyyah: Qadaya wa Dzawahiru Adabiyyah*. Maroko. 1997.
- Kartanegara, Mulyadi, *Nalar Religius: Memahami Hakikat Tuhan, Alam dan Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Madkour, Ibrahim. *Fi al-Falsafah Islamiyyah: Manhaj wa Tathbiq*, terj. Yudian Wahyudi Asmin. cet. III. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Mahmud, Bakkar, *al-Atsar al-Falsafi fi at-Tafsir*. Kairo: Dar An-Nawadir, 2003.
- Manzur, Ibn, *Lisan al-Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1119.
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman, *The Qualitative Researcher's Companion*. Sage, 2002.
- Nasiruddin, Mohammad, *Pendidikan Tasawuf*, cet. 1. Semarang: RaSAIL, 2010.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- \_\_\_\_\_, Seyyed Hossein. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Bandung: Mizan. 2003.
- Rahman, Fazlur, *Major Themes of The Qur'an*. America: Bibliotheca Islamica, 1989.
- Riddah, Muhammad Abu, *Risalah al-Kindi al-Falsafiyah*. Kairo: Dar al-Fikri al-'Arabiyy, 1950.
- Riyadi, Abdul Kadir, *Antropologi Tasawuf*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach*. Terj. Lien Iffah, dkk, *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualitas atas Al-Qur'an*, Cetakan ke-3. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017.

- Sand, Kristin Zahra, *Sufi Commentaries on The Qur'an in Classical Islam*. London: Routledge, t.th.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. Ke 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2022.
- \_\_\_\_\_, Sirajuddin, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Zubair, Asma', *Ibn 'Ajibah wa al-Majaz fi Tafsirihi al-Bahr al-Madid: Surah Yasin Namudzajan*, Tesis Universitas of Abou Bekr Belkaïd Tlemcen, Algerian, 2015.

### Jurnal

- Alexander dalam PJ. Berman, dkk. (ed.), *Encyclopaedia of Islam*, Vol. X. Leiden: Brill, 1998.
- Al-Kattani, Muhammad ibn Ja'far ibn Idris, *Salwat al-Anfas wa Muhadatsah al-Ikyas bi Man Aqbara min al-Ulama'i wa as-Sulaha'i bi Fas*, Vol. 1. Dar al-Aman, 1345 H.
- Al-Qusyairi, *Lataif al-Isyarat* Vol. 4. Kairo: Dar al-Katib al-'Arabiyy. tth. hlm. 106.
- Al-Saji, Alia and Brian Schroeder, "Introduction", *The Journal of Speculative Philosophy*, Vol. 30, No. 3. Penn State University Press, 2016.
- An-Nasiri, Ahmad Khalid, *al-Istiqsa li Akhbari Duwal al-Maghrib al-Aqsa: ad-Dawlah al-'Alawiyah* Vol. 8. al-Bayda': Dar al-Kitab, 1997.
- Atabik, Ahmad. "Telaah Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat", *Jurnal Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Az-Zirkali, Khairuddin, *al-A'lam* Vol. 1. cet. Ke-XV. Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin. 2002.
- Buijs, Martin, "Theology, Ontotheology, and Eschatology in Schelling's Late Thought", *The Journal of Speculative Philosophy*, Vol. 30, No. 3. Penn State University Press, 2016.
- Eliade, Mircea, (ed), *The Encyclopedia of Religion*, vol. VII. New York: MacMillan Publishing Company, 1987.
- Isnaini, Subi Nur, "Konsep Walayah Menurut Ibn 'Ajibah: Studi atas kitab al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid", *Jurnal Qof*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Jamal J. Elias, "Sufi Tafsir Reconsidered: Exploring The Development of A Genre", *Journal of Qur'anic Studies*, 2010.
- Knysh, Alexander D, "Sufism and The Qur'an" dalam Jane Dammen Mc Auliffe (ed.), *Encyclopaedia of The Qur'an* , Vol IV. Leiden: Brill, 2009

- Knysh, Alexander D, *Sufism: A New History of Islamic Mysticism*. Oxford: Princeton University Press, 2017.
- Massignon, L, “Tasawwuf: Early Development in The Arabic and Persian Lands”
- Muhammad ibn Rizq, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī Garb Afriqiy*, Vol. 1. Riyadh: Dār ibn Jauzi, 2005.
- Musadad, Asep Nahrul, “Tafsir: Sejarah Perkembangan dan Konstruksi Hermeneutis”, *Jurnal Farabi*, Vol. 12, No. 1, 2015.
- Rodriguez-manas, Francisco, *Agriculture, Sufism, and The State in Tenth/Sixteenth-Century Morocco*, Bulletin of The School of Oriental and African Studies, University of London, Vol. 59, No. 3, 1996.

### **Skripsi, Tesis, dan Disertasi**

- Amril, “*Filsafat Islam Modern: Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Pemikiran Fazlur Rahman*”, Disertasi diajukan kepada Sekolah Pascasarjana Konsentrasi Pemikiran Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Aulia, M. Rizqi, *Penafsiran Isyari Ibn ‘Ajibah atas QS. Al-Fatihah (Studi Komparasi Kitab Tafsir al-Fatihah al-Kabir dan Kitab al-Bahr al-Madid)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Sulaiman, Firdaus Bin, *Tafsir Sufi: Kajian Analitikal Terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Majid oleh Ibn ‘Ajibah*. 1160-1224 H.